

Global

Indeks acuan S&P 500 Amerika Serikat (AS) mengakhiri kenaikan beruntun delapan hari karena imbal hasil Treasury melonjak dan Ketua Federal Reserve Jerome Powell mengisyaratkan lebih banyak upaya dalam menaikkan suku bunga diperlukan untuk menurunkan inflasi. S&P 500 turun 0,81%, Nasdaq kehilangan 0,94% dan Dow Jones turun 0,65%. Imbal hasil Treasury AS 10-tahun melonjak 11 basis poin menjadi 4,622% setelah lelang obligasi 30-tahun menunjukkan lemahnya permintaan. Kontrak minyak mentah Brent untuk bulan Januari naik tipis 47 sen, atau 0,59%, menjadi \$80,01 per barel, sementara kontrak West Texas Intermediate untuk bulan Desember naik 41 sen, atau 0,54%, menjadi \$75,74 per barel. Pasar minyak mengalami aksi jual minggu ini karena menurunnya ekspor China dan perkiraan bahwa AS akan konsumsi lebih sedikit minyak mentah tahun ini, sementara kekhawatiran akan perang Timur Tengah yang lebih luas telah mereda.

Domestik

Bursa Efek Indonesia (BEI) terus meningkatkan produk instrumen investasi pasar modal, salah satunya kontrak berjangka saham atau Single Stock Futures (SSF) yang rencananya akan diluncurkan bulan Maret tahun 2024 mendatang. Transaksi ini hanya bisa dilakukan di pasar reguler. Dari segi biaya transaksi, untuk SSF sebesar Rp 1.600 per kontrak, sedangkan saham sebesar 0,03% dari nilai transaksi. Adapun dari sisi penyelesaian transaksi, jika saham berupa physical settlement (T+2), sedangkan SSF berupa cash settlement (T+1). Single Stock Futures sendiri menggunakan underlying saham konstituen Indeks LQ45, dengan multiplier sebanyak 100 saham. Periode kontrak SSF pun bervariasi antara 1 hingga 3 bulan. Sebelum peresmian produk tersebut, saat ini pihak bursa melakukan berbagai upaya seperti mengedukasi nasabah, bertemu komunitas, hingga para anggota bursa untuk menjelaskan produk tersebut. Selain itu, lanjutnya, BEI juga sedang membangun ekosistem perdagangan Single Stock Futures. Sehingga, tidak hanya produk derivatifnya saja, tetapi juga proses on-boarding investor agar berjalan dengan lancar.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Spot Rupiah kemarin dibuka di level 15.650 dan aksi jual yang dilakukan oleh bank lokal dan asing sempat menyebabkan Rupiah menguat ke level 15.635, namun kemudian diperdagangkan melemah di level 15,645 – 15,650.

Obligasi Pemerintah RI diperdagangkan lebih tinggi namun volume transaksi sangat kecil. Global Sukuk juga diperdagangkan dalam kisaran yang sempit dikarenakan flow yang sedikit.

INTEREST RATES	%
BI 7-Day RRR	6.00
FED RATE	5.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.56%	0.17%
U.S	3.7%	0.4%

BONDS	8-Nov	9-Nov	%
INA 10 YR (IDR)	6.80	6.77	(0.37)
INA 10 YR (USD)	5.90	5.86	(0.70)
UST 10 YR	4.49	4.62	2.93

INDEXES	8-Nov	9-Nov	%
IHSG	6804.11	6838.23	0.50
LQ45	906.75	908.03	0.14
S&P 500	4382.78	4347.35	(0.81)
DOW JONES	34112.27	33891.9	(0.65)
NASDAQ	13650.41	13521.4	(0.94)
FTSE 100	7401.72	7455.67	0.73
HANG SENG	17568.46	17511.2	(0.33)
SHANGHAI	3052.37	3053.28	0.03
NIKKEI 225	32166.48	32646.4	1.49

FOREX	9-Nov	10-Nov	%
USD/IDR	15660	15710	0.32
EUR/IDR	16780	16774	(0.04)
GBP/IDR	19249	19213	(0.19)
AUD/IDR	10047	9996	(0.51)
NZD/IDR	9274	9266	(0.09)
SGD/IDR	11548	11549	0.01
CNY/IDR	2151	2155	0.19
JPY/IDR	103.79	103.86	0.07
EUR/USD	1.0715	1.0677	(0.35)
GBP/USD	1.2292	1.2230	(0.50)
AUD/USD	0.6416	0.6363	(0.83)
NZD/USD	0.5922	0.5898	(0.41)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
US	Fed Chair Powell Speech			
GB	GDP Growth Rate YoY Prel Q3		0.6%	0.6%
GB	GDP MoM SEP		0.2%	0.0%
EA	ECB President Lagarde Speech			
US	Fed Bostic, Logan Speech			
US	Michigan Consumer Sentiment Prel NOV		63.8	64.2

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, Trading Economics

PT Bank Danamon Indonesia Tbk, berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta merupakan peserta penjaminan LPS

SAATNYA
PEGANG KENDALI